

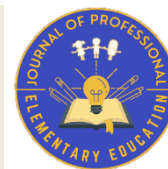


Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 4, No. 1, Maret 2025 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



STUDI KASUS: ANALISIS PENERAPAN TATA TERTIB KEDISIPLINAN TERHADAP SISWA SD

Imamudin¹, Ani Purwatisari², Puji Rahayu Ningsih³, Siti Amaliah⁴, Dwi Ramadhani⁵,
Defa Luthfi Hidayat⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa

E-mail: : Imamudin.prh@gmail.com¹, a.purwatisari@gmail.com²,
pujirahayu198789@gmail.com³, sitiAmaliahimell@gmail.com⁴, dramadhani363@gmail.com⁵,
defalutfy66@gmail.com⁶

Abstract

The student rules above can make us aware of how important rules are, especially for the Indonesian generation. Research was conducted to analyze the influence of disciplinary regulations on students. The research method uses qualitative case studies. Research subjects were principals, teachers and 4 5th grade students. Through purposive sampling. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation. The data analysis technique uses 4 stages of collecting data, reducing data, presenting data, drawing conclusions. The results of the research show 1) Duties and obligations, in this school you are required to arrive on time but the lack of discipline in students results in them arriving late, but they are not immediately given sanctions, they are reprimanded first or asked what the problem is that causes lateness. 2) Prohibition for students, when they break the rules, such as throwing rubbish carelessly during breaks when leaving their seats, rubbish lying around, then the teacher will automatically monitor who is sitting here, then the children will be called for discipline. 3) Sanctions are binding, no one violates them and is worried, let alone calling their parents, there are some children who break the rules but can still be handled by the teacher.

Keywords: rules, discipline, elementary school.

ABSTRAK

Tata tertib siswa di atas dapat menyadarkan kita betapa pentingnya tata tertib terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh tata tertib kedisiplinan terhadap siswa. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian kepala sekolah, guru dan 4 siswa kelas 5. Melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 4 tahapan mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Tugas dan kewajiban, di sekolah tersebut diwajibkan datang tepat waktu namun kurangnya kedisiplinan siswa mengakibatkan datang terlambat, tetapi tidak langsung diberikan sanksi, ditegur dahulu atau di tanya kendala apa sehingga mengakibatkan keterlambatan. 2) Larangan bagi siswa, ketika melanggar aturan seperti membuang sampah sembarangan ketika istirahat saat meninggalkan tempat duduk, sampah bergeletakan maka otomatis guru memantau siapa yang duduk disini maka dipanggil anak agar disiplin. 3) Sanksi mengikat, tidak ada yang melanggar dan mengkhawatirkan apalagi sampai memanggil orang tua, adapun ada saja dari sekian anak yang melanggar aturan tetapi masih bisa ditangani oleh guru.

Kata Kunci: tata tertib, kedisiplinan, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Menurut Sewang (2015), pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, (Mardhiyah dkk., 2021). Maka pendidikan yang berkualitas memiliki arti sangat penting bagi kualitas manusia serta kemajuan perkembangan mutu pendidikan.

Pendidikan berkaitan erat dengan peraturan yang diberlakukan didalamnya. Peraturan yang diberlakukan disekolah merupakan aturan yang dirancang sedemikian rupa untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Menurut Hadianti (2008) peraturan yang ada disekolah yakni peraturan bagi guru-guru, peraturan bagi siswa, serta peraturan lainnya yang diyakini dapat membantu atau dibutuhkan disekolah. Peraturan yang berlaku membantu proses pendidikan yang baik, sehingga perlunya koordinasi yang baik dalam setiap prosesnya. Menurut Rifa'i (2011) menyatakan peraturan sekolah adalah kumpulan aturan yang dibuat anggota masyarakat sekolah tetap berpegang teguh pada hukum positif yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebagai pijakan dalam mengantisipasi hal hal yang berpotensi akan merusak tatanan lingkungan sekolah yang sudah ada.

Peraturan yang berlaku disekolah dapat disebut sebagai tata tertib sekolah. Octavia (2017) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal maka perlu adanya sarana pendukung, salah satu sarana pendukung yang berlaku disebut dengan tata tertib. Pernyataan ini dikuatkan oleh Nuriyah (2015) yang menyatakan bahwa tata tertib merupakan seperangkat aturan yang bersifat memaksa dengan memuat aturan tentang tugas dan kewajiban, larangan serta sanksi. Dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku disekolah, siswa harus memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa dalam mengembangkan dan menentukan tujuan dari pekerjaan yang dilakukannya. Kedisiplinan sangat penting dilakukan dalam sebuah proses pembentukan karakter sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan karakter penting untuk kualitas suatu bangsa. Sikap disiplin sendiri berarti suatu upaya yang dikerahkan oleh tenaga pendidik untuk memberikan dorongan, semangat, dan bimbingan dalam mengontrol tingkah laku seseorang dalam lingkungan sosial (Sari & Rofiyarti, 2017). Adapun indikator yang termasuk kedalam tata tertib sekolah yaitu tugas dan kewajiban, larangan bagi para siswa, serta sanksi yang mengikat jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku (Nawawi, 2008). Tata tertib disusun sesuai dengan kebutuhan setiap siswa sehingga menyesuaikan dengan kondisi dan situasi disetiap sekolah.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Setiap lembaga pendidikan memiliki aturan tata tertib sekolah, ketertiban dimaksud dituangkan dalam peraturan yang disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa. Lembaga pendidikan menjalankan aturan yang berlaku guna menjaga kenyamanan dalam Lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki aturan tata tertib sekolah, ketertiban dimaksud dituangkan dalam peraturan yang disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa.

Namun, fenomena lain ditunjukkan oleh siswa MA Al-Irsyad Candikuning II Bedugul, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mematuhi tata tertib yang diterapkan disekolah. Keseharian yang dijalani oleh siswa membuktikan bahwa banyaknya pelanggaran yang dilakukan. Kemudian dalam penelitian Ariefianai (2013) memperoleh data tentang tata tertib siswa, yaitu dari 64 orang siswa dapat disimpulkan 29 orang (45,3%) menunjukkan dikategori rendah untuk ketepatan waktu, 29 orang (49,3%) menunjukkan

dikategori sedang untuk ketaatan pada aturan sekolah, dan 29 orang (45,3%) menunjukkan dikategori rendah untuk ketanggung jawaban.

Adapun analisis persamaan dan perbedaan dengan topik yang sama sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra et al., 2019) dalam penelitiannya Jenis penelitian yang digunakan merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah focus penelitiannya yaitu peranan tata tertib dalam membentuk perilaku disiplin. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, tempat penelitian dan metode penelitian.

Tata tertib penting sebagai pembentuk disiplin belajar dikarenakan tata tertib menjadi acuan siswa untuk bersikap dengan benar. Pembentukan sikap disiplin bertujuan agar siswa mencapai keberhasilan melalui pelatihan, pendidikan, dan pengaturan sehingga aktivitas dapat berjalan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Hendra (2015), disiplin itu penting karena ruang pembelajaran adalah tempat untuk melakukan upaya pendisiplinan. Berdasarkan paparan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan pada siswa kelas V (5) SDN Banjarsari 3.

METODE PENELITIAN

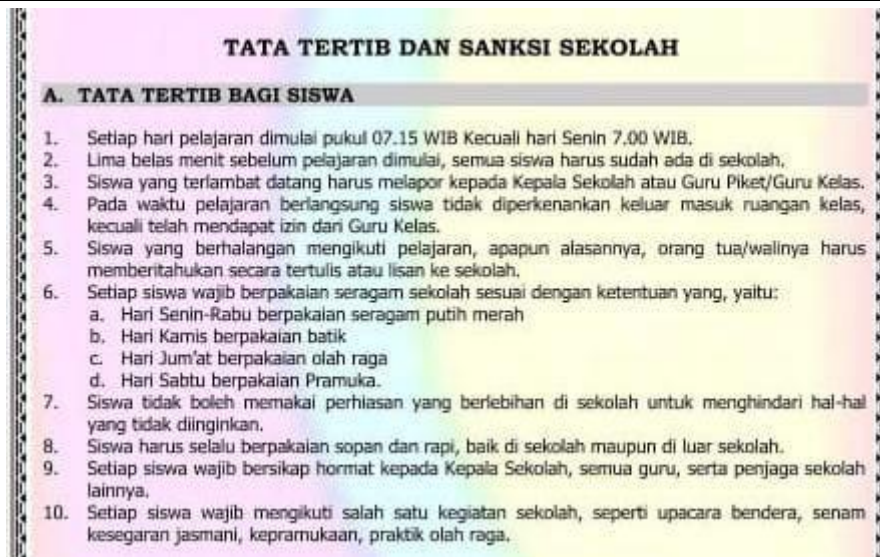
Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani (2008), metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi Kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar (*a detailed examination of one setting*) atau satu orang subjek (*one single subject*) atau satu tempat penyimpanan dokumen (*one single depository of dokuments*) atau satu peristiwa tertentu (*one particular event*) (Syamsuddin, 2009). Subjek dari penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru dan 4 siswa kelas 5 teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang memiliki kriteria yaitu minimal kurang lebih 2 tahun, bertempat tinggal di kota serang dan bersedia menjadi narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang menggunakan penelitian ini Menurut teori Miles & Huberman reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan yang ada pada individu. Dalam penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada subjek mengenai tata tertib Siswa ada 3 indikator yaitu tugas dan kewajiban, larangan bagi para siswa, serta sanksi yang mengikat jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas dan Kewajiban

Berdasarkan hasil observasi siswa, wawancara guru dan kepala sekolah di SDN Banjarsari 3 beliau beranggapan bahwa tata tertib utama yang harus dipatuhi siswa yakni untuk sasaran siswa dari kelas 1-6 itu sama, salah satunya adalah berpakaian sesuai aturan, waktu sudah disepakati bersama waktunya masuk jam 07:15 sudah ada di sekolah. Bahkan, 15 menit sebelum masuk sekolah sudah datang ke sekolah. Jika pulang sesuai kurikulum yang berlaku alokasinya setiap pulang berbeda tetapi rata rata jam 12:20 sudah pulang. Jadi yang utama adalah tentang berpakaian yang sesuai yaitu tata tertib seragam, tata tertib masuk kelas, melaksanakan upacara setiap hari senin dan masih banyak lagi, kurang lebih 12 tata tertib dari masing-masing siswa yang di samakan dengan pusat sekolah.



Gambar 1 tata tertib siswa

Menurut Sumarno (2008), tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan patuhi serta dilaksanakan oleh masyarakat. Kemudian cara guru di SDN Banjarsari 3 untuk menanamkan kesadaran bahwa pentingnya tata tertib ialah diberikan nasihat, kepala sekolah mengatakan “yang utama adalah diberikan contoh, jadi untuk melaksanakan tata tertib yang baik dan mematuhi peraturan harus melalui proses. Contoh ketika upacara hari senin jam 07:00 sudah dimulai, jauh- jauh hari sebelum melaksanakan sudah biasa diingatkan bahwa upacara dimulai jam 07:00”. Dalam tata tertib membutuhkan progres, kemudian prosesnya juga tidak saat itu juga, kedisiplinan, tata tertib salah satunya memang perlu waktu, jadi tata tertib diberikan nasihat, pandangan dan yang utama adalah diberikan contoh, Kemudian bagaimana tata tertib berpakaian yang baik, misalnya memakai dasi, topi dan sabuk. Secara tidak langsung kita amati untuk menanamkan kesadaran kepada siswa saat upacara dan sebelum upacara. Untuk melaksanakan tata tertib, karna sudah konsekuensi atas komitmen yang telah di sepakati oleh karna itu jika ada yang tidak memakai salah satu atribut akan diberikan sanksi berupa teguran pada anak, kemudian jika berulang orang tua siswa akan dipanggil untuk menaati aturan yang ada di sekolah.

Kemudian jika ada anak yang selalu kesiangan otomatis ia melanggar tata tertib aturan waktu maka biasanya wali kelas akan memanggil dan akan bertanya kenapa kesiangan? Ada apa? Tidak semata-mata langsung memberikan hukuman akan tetapi harus ditanya terlebih dahulu, barangkali di jalan motor yang dibawa oleh ayahnya mogok atau ada kendala lainnya. Maka tidak langsung memberikan hukuman anak, namun jika memang alasannya berpura-pura atau tidak masuk akal akan di panggil supaya sinkron antara wali murid dan wali kelasnya. Jadi tata tertib itu tidak langsung anak mematuhi tetapi harus terus *continue* dalam hal mengerjakan PR, dalam hal berpakaian dll, harus sering di control.

Larangan Bagi Para Siswa

Berdasarkan hasil observasi, Cara lain guru dalam menegakkan tata tertib sekolah diluar kelas/ saat istirahat adalah dengan mengontrol anak, karena anak jika masih dalam sekolah/ lingkungan sekolah adalah masih tanggungan guru maka setiap anak selama masih di lingkungan sekolah masih tanggungan guru. Apapun yang terjadi selama masih jam KBM kejadian-kejadian masih tanggung jawab guru. Dari jam masuk sampai jam pulang sekolah masih menjadi tanggungan guru. “Ketika jam istirahat ada saja ulah anak-anak seperti becanda, main bola kemudian ada yang terkena bola itu juga salah satu melanggar aturan karna sdah membuat teman terluka dan tersakiti padahal sudah ada

aturan setiap menjaga teman dengan bentuk kasih sayang jadi harus saling menjaga dan menghormati maupun fisik atas harta tetapi ada saja mungkin dari segi makan juga berbeda otomatis sudah ada rasa gaenak, aku gabisa gabung sama teman karna makannya berbeda dll” ucap salah satu guru di SDN Banjarsari 3.



Gambar 2 anak yang melanggar aturan tata tertib

Menurut E. Mulyasa (2013), kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku. Ketika anak melanggar aturan seperti membuang sampah sembarangan ketika istirahat ketika duduk sampah bergeletakan maka, otomatis guru memantau siapa yang duduk disini maka dipanggilah, misal anak kelas 4 masuk ke kelasnya kita panggil coba siapa tasi yang duduk di bawah pohon mangga otomatis sianak akan merasa. Fungsi menerapkan tata tertib tidak hanya didalam kelas tetapi di luar kelas saat KBM, istirahat maupun saat akan pulang sekolah. Sekolah sedang menerapkan tentang bullying, jadi entah korban dari edia social dll. Bullying verbal atau bentuk lisan dari ucapan penghinaan padahal anak tidak menghina seperti ledakan dari fisik tubuh pendek atau sering terjadi menyebutkan nama orang tuanya namun itu termasuk hal yang salah membully secara sederhana namun dampaknya tidak baik kemudian ada bullying fisik dengan adanya tendangan, cubitan dll jadi sekolah pelan pelan sedang menerapkan aturan tidak boleh bullying. Disampaikan ketika kultum atau sedang dikelas jika anak berkelahi itu termasuk bullying fisik maka peran guru saat itu sangat di perlukan entah itu teguran kemudian jika bullying social anak itu biasanya tidak diajak berteman contoh “si A mempengaruhi si B untuk tidak berteman dengan si C misalnya anak itu pelit dll. Nah itu tidak boleh sejauh itu peran guru untuk berusaha mener apkan jika bullying social dan fisik itu tidak boleh” ucap kepala sekolah. Pelan-pelan memberhentikan bullying tersebut.

Sansi yang Mengikat

Berdasarkan observasi sejauh ini siswa kelas 5 tidak ada yang melanggar aturan tidak ada yang mengkhawatirkan apalagi sampai memanggil orang tua, tidak ada yang signifikan aturan yang melanggar baik ketika KBM, istirahat maupun pulang sekolah. Adapun ada saja dari sekian anak yang melanggar aturan akan tetapi masih bisa di tangani oleh guru. Biasanya jika anak yang melanggar aturan akan diberi arahan oleh guru karna bervariasi penangannya di sesuaikan dengan kelas. Anak usia kelas 1 ditangani sesuai

usianya.

Menurut Irwansa (2016), menyatakan bahwa dampak dari pelanggaran tata tertib sekolah, siswa akan mendapatkan sanksi yaitu teguran terhadap siswa, pemanggilan orang tua siswa oleh guru BK, *skorsing* dari sekolah, siswa akan dikeluarkan dari sekolah. Dalam melaksanakan tata tertib tentu ada tantangan yang harus dilewati oleh guru, di SDN Banjarsari 3 berdasarkan hasil wawancara tidak ada tantangan yang cukup serius bahkan hampir tidak ada. "Tantangannya, sebenarnya tidak ada, artinya tata tertib itu diberlakukan untuk semua dan berarti antara guru, siswa dan kepala sekolah harus berkomitmen tentang disiplin dan aturan itu" ucap kepala sekolah SDN Banjarsari 3. Jadi untuk tantangan tidak ada karna memang seharusnya kita tidak boleh bosan, contohnya membuang sampah sembarangan, ada saja anak yang mungkin lupa atau tidak sadar maka tantangannya adalah harus diingatkan dengan sabar. Jadi tidak ada tantangan yang sangat berat karna masih SD kecuali anak SMP dan SMA yang rata-rata mereka tergoda dengan temannya yang terbawa dengan baik, contoh bolos, merokok, tawuran dll. Pemikiran anak SD dengan anak SMP dan SMA sudah jauh berbeda, jika SMA mungkin saja dari rumah sudah jujur, dari rumah kesekolah lalu diajak temannya maka dia belok tidak ke sekolah atau kemana. Jika anak SD masih terkontrol dengan orangtuanya, masih ada rasa takut, dan orang tuanya juga masih cemas maka sering diantar jemput.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan tata tertib berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, dalam observasi ini menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang melanggar aturan tata tertib sehingga kurang adanya kedisiplinan individu siswa itu sendiri sesuai dengan indikator tata tertib menunjukkan bahwa 1) tugas dan kewajiban, dimana di sekolah tersebut diwajibkan datang tepat waktu namun kurangnya kedisiplinan siswa mengakibatkan datang terlambat, akan tetapi tidak langsung diberikan sanksi, ditegur terlebih dahulu atau di tanya kendala apa sehingga mengakibatkan keterlambatan. 2) larangan bagi para siswa, Ketika anak melanggar aturan seperti membuang sampah sembarangan ketika istirahat saat meninggalkan tempat duduk ketika istirahat sampah bergeletakan maka, otomatis guru memantau siapa yang duduk disini maka dipanggil anak tersebut agar disiplin. 3) sanksi yang mengikat, tidak ada yang melanggar aturan tidak ada yang mengkhawatirkan apalagi sampai memanggil orang tua, tidak ada yang signifikan aturan yang melanggar baik ketika KBM, istirahat maupun pulang sekolah. Adapun ada saja dari sekian anak yang melanggar aturan akan tetapi masih bisa di tangani oleh guru.

Rekomendasi penelitian berdasarkan temuan penelitian, maka dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak terkait. Bagi sekolah seharusnya menyediakan pelatihan tambahan bagi guru kelas SD khususnya pada tata tertib sekolah. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kemampuan pengajaran, fokus pada strategi pembelajaran yang inklusif, inovatif, menarik dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianai (2013). *Pengendalin Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- E. Mulyasa, (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.108.
- Hadianti, L. S. (2008). TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 02(1), 1-8.
- Hendra Kurniawan, Arasy Alimudin. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Karyawan PT. Garam (PERSERO), 1(2).

- Hendra, V. (2015). Peran orang tua dalam menerapkan kasih dan disiplin kepada anak usia 2-6 tahun sebagai upaya pembentuk karakter. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 48-65. doi:10.30995/kur.v3i1.29.
- Irwansa, (2016). "pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa di SMK N1 Majasar." *Jurnal Universitas Negeri Makasar*.
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*.
- Nawawi. 2008. *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana (Perkembangan Penyusunan Konsep KUHP Baru)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif.
- Nuriyah, E. siti. (2015). Tata tertib Sekolah sebagai sarana pendidikan karakter di SDN Pekuwoni III Sumberejo Tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Edutama*, 2(1), 50-62. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id>.
- Octavia, E. (2017). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan*.
- Putra, Aji Widya dkk. 2019. "Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020". *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1). Sukoharjo: FKIP Univet Bantara Sukoharjo. (<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/CESSJ/article/view/361>).
- Rifa'i, (2011). *Pengantar Peraturan Sekolah*, Jakarta: Rineka 2011.
- Sari, A. Y., & Rofiyarti, F. (2017). Penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter terhadap anak usia dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 227-239.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Sumarno, D. (2008). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional Dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: C.V. Jaya Abadi
- Syamsuddin & Damaianti;. (2009). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Rosda.